

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan awal siswa pada siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen dapat dikatakan sama. Hal ini terlihat dari hasil prates seluruh siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Bahkan, berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, siswa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen yaitu sebesar 61,3, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen sebesar 55. Meskipun demikian, perbedaan keduanya tidak terpaut jauh.
2. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*. Hal ini menyebabkan peningkatan nilai pada kelas eksperimen. Pada saat postes, setelah diberi perlakuan, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 88 dengan nilai terendah 65. Nilai rata-ratanya pun meningkat. Nilai rata-rata kelas eksperimen saat prates sebesar 55, setelah diberi perlakuan meningkat menjadi sebesar 76,7.
3. Pada kelas kontrol terjadi pula peningkatan hasil, tetapi peningkatannya tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen. Rata-rata

nilai kelas kontrol pada prates adalah sebesar 61,3 dan pada postes sebesar 66,77. Peningkatan nilai hanya terjadi sebesar 5,47.

4. Berdasarkan hasil uji analisis terhadap 30 orang siswa pada kelas kontrol dan 30 orang siswa pada kelas eksperimen, diketahui bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan L hitung (L_o) terhadap L tabel (L_t). Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh L hitung (L_o) pada kelas eksperimen sebesar 0,1217 dan L hitung pada kelas kontrol sebesar 0,1134. L tabel yang diperoleh adalah 0,161 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi apabila dibandingkan, L hitung kelas eksperimen adalah 0,1217 dengan L tabel sebesar 0,161, diketahui bahwa $L_o (0,1217) < L_t (0,161)$. L hitung (L_o) kelas kontrol sebesar 0,1134 dengan L tabel sebesar 0,161, diketahui bahwa $L_o (0,1134) < L_t (0,161)$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berdistribusi normal.
5. Hasil pengujian analisis terhadap sampel dari kedua kelas, menunjukkan bahwa sampel berasal dari variansi yang sama atau homogen. Hal ini ditandai dengan diperolehnya X^2 hitung sebesar 0,67 dan X^2 tabel sebesar 42,557 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 58. Apabila dibandingkan, dapat diketahui bahwa X^2 hitung ($0,67$) $<$ X^2 tabel ($42,557$). Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa data berasal dari variansi yang sama atau homogen.
6. Dalam penelitian ini, selain melakukan pengujian analisis, peneliti pun menguji hipotesis terhadap data-data yang telah diolah. Untuk menguji

hipotesis, peneliti menggunakan uji-t untuk melihat adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap kemampuan menulis hasil wawancara. Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh t hitung sebesar 2,08 dengan t tabel sebesar 1,67 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila dibandingkan, maka $t \text{ hitung } (2.08) > t \text{ tabel } (1,67)$. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap kemampuan menulis hasil wawancara siswa kelas X SMA Negeri 15 Jakarta, diterima.

B. Implikasi

Model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* yang merupakan salah satu metode dari *Cooperative Learning* ternyata dapat diterapkan terhadap kemampuan menulis hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis hasil wawancara siswa. Model pembelajaran ini dapat diterapkan sebagai salah satu metode alternatif dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam menulis hasil wawancara.

Pengajaran menulis hasil wawancara yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini, menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam mencari informasi mengenai narasumber. Dalam model pembelajaran ini, siswa menentukan sendiri topik pembelajaran yang menurut mereka paling

menarik. Dalam hal ini siswa menentukan sendiri siapa narasumber yang akan diwawancarai dan apa topik wawancaranya. Siswa dapat menggali informasi seluas-luasnya mengenai narasumber, dan hasil wawancara tersebutlah yang akan mereka jadikan sebagai bahan untuk membuat sebuah tulisan hasil wawancara.

Setelah siswa menentukan topik wawancara dan narasumber yang akan diwawancarai, siswa berdiskusi dengan rekan-rekannya untuk membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Setiap siswa menyusun daftar pertanyaan, kemudian daftar pertanyaan tersebut dipresentasikan di dalam kelompoknya. Setelah semua anggota kelompok mempresentasikan daftar pertanyaan yang telah dibuat, barulah mereka memilih dan menyusun pertanyaan-pertanyaan mana yang akan diajukan kepada narasumber. Dengan demikian siswa dapat memilih pertanyaan yang cocok untuk diajukan dan pertanyaan yang tidak cocok untuk diajukan kepada narasumber.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* adalah model pembelajaran yang melandaskan kegiatannya pada kerja kelompok dan kerja sama dalam mempelajari dan menyelesaikan topik yang diajarkan di kelas. Sebenarnya model pembelajaran ini sederhana dan fleksibel. Begitu guru dapat memegang filosofi *Co-op Co-op*, maka guru dapat memilih sekian macam cara untuk mengaplikasikan pendekatan ini dalam kelas yang mereka ajari.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dapat digunakan sebagai metode untuk mengajarkan keterampilan menulis di kelas, dalam hal ini khususnya keterampilan menulis hasil wawancara.

Model pembelajaran ini memiliki keunggulan, yakni selain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis hasil wawancara. Model ini pun dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam mewawancarai narasumber. Melalui model ini, siswa menjadi lebih kreatif dalam menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sehingga dapat lebih menggali informasi mengenai narasumber. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* tidak terlalu rumit dan ekonomis karena tidak membutuhkan media yang mahal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran dengan harapan adanya perbaikan pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah

1. Guna tercapainya suatu proses belajar mengajar dengan prestasi yang baik, guru hendaklah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* yang memang dapat diterapkan di kelas khususnya dalam menulis hasil wawancara.
2. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran menulis hasil wawancara, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*, karena model pembelajaran ini dapat

memacu keaktifan siswa, memunculkan kreatifitas siswa, dan meningkatkan rasa kerja sama siswa dengan rekan-rekannya.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam pengajaran menulis di kelas, karena metode ini sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
4. Dengan mengacu pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ternyata siswa memperoleh hasil yang lebih baik atau adanya peningkatan dalam belajar. Oleh karena itu penulis mengharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* perlu disebarluaskan ke sekolah-sekolah yang belum menerapkannya.